

## THE LEARNING RESPONSIBILITIES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS: THE CORRELATION OF DEMOCRATIC PARENTING AND SELF-REGULATION LEARNING

Ulaita Aliyatul Himmah<sup>1</sup>, Wiwik Juwarini Prihastiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Muhammadiyah University, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>[wiwikjuwariniprihastiwi@um-surabaya.ac.id](mailto:wiwikjuwariniprihastiwi@um-surabaya.ac.id)

Article Information	ABSTRAK
<b>Received</b> 1 Juli 2025	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan <i>self-regulated learning</i> terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP. Tujuan lain adalah variabel nama yang paling besar pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar. Sampel penelitian sebanyak 115 siswa SMP dari berbagai SMP di Provinsi Jawa Timur. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala yang disusun menurut dimensi perilaku bertanggung jawab belajar, pola asuh demokratis, dan <i>self-regulated learning</i> dengan menggunakan model skala likert. Metode analisis data menggunakan regresi berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh demokratis dan <i>self-regulated learning</i> dengan tanggung jawab belajar siswa SMP (<math>R = 0,773</math>; <math>p &lt; 0,005</math>). Variabel pola asuh demokratis dan <i>self-regulated learning</i> secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 59,7% terhadap variasi variabel tanggung jawab belajar. Sumbangan efektif variabel <i>self-regulated learning</i> (53,49%) lebih besar dibandingkan sumbangan efektif variabel pola asuh terhadap tanggung jawab belajar (6,99%).</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>tanggung jawab belajar, pola asuh demokratis, self regulation learning.</i></p>
<b>Revised:</b> 14 Juli 2025	
<b>Published:</b> 22 Juli 2025	

### ABSTRACT

*This study aims to determine the correlation of democratic parenting and self-regulated learning on the learning responsibilities of junior high school students. In addition, it is necessary to know which variables have the greatest influence on learning responsibilities. The sample of this study was 115 junior high school students from various junior high schools in East Java Province. The measuring instrument used to collect data was a scale arranged according to the dimensions of responsible learning behavior, democratic parenting, and self-*

*regulated learning using a Likert scale model. The data analysis method used multiple regression, and the study results showed a significant influence between democratic parenting and self-regulated learning on the learning responsibilities of junior high school students ( $R = 0.773$ ;  $p < 0.005$ ). The democratic parenting and self-regulated learning variables contributed 59.7% to the variation in the learning responsibility variable. The effective contribution of the self-regulated learning variable (53.49%) was greater than the effective contribution of the parenting variable to learning responsibilities (6.99%).*

**Keywords:** *responsibility learning, democratic parenting, self-regulation learning.*

## PENDAHULUAN

Belajar menjadi suatu kewajiban dan kunci yang paling utama bagi setiap pelajar dalam proses pendidikan, karena tugas utama seorang pelajar adalah belajar. Sesuai dengan pendapat Mustofa (2015), belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Oleh sebab itu setiap pelajar memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam belajar, karena pelajar merupakan pemeran terpenting dalam proses pendidikan. Belajar menjadi suatu hal yang paling penting dalam kelangsungan hidup manusia untuk menambah ilmu, serta wawasan ilmu pengetahuan, karena belajar memiliki kekuatan untuk merubah manusia menjadi lebih percaya diri dan lebih berharga, tanpa belajar seseorang juga tidak akan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Sardiman (2016) tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Namun kenyataan tidak semua pelajar dapat memahami pentingnya belajar, sehingga tampak rasa tanggung jawab belajar (*Learning Responsibility*) yang rendah, dan membuat pelajar tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, dan menghindari masuk sekolah. Kurangnya rasa tanggung jawab belajar pada siswa akan berdampak pada prestasi siswa di Sekolah serta kemajuan Pendidikan di Indonesia.

Tanggung jawab pribadi didefinisikan sebagai "keterampilan orang-orang mengambil tanggung jawab individu atas keputusan dan tindakannya, bersama dengan hasil yang diciptakan dan dampaknya terhadap orang lain" (Linley & Maltby dalam Ayish, N & Deveci, 2019)). Pendapat lebih khusus terkait dengan belajar dikemukakan oleh Lewis (2004) bahwa tanggung jawab belajar adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya. Seorang siswa yang memiliki karakter tanggung jawab memiliki kesadaran dan mampu berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dilakukannya, yaitu tugas utama seorang siswa adalah belajar, dengan begitu siswa akan mengerjakan tugasnya dengan baik dan maksimal. Hill dan Taylor (2004) berpendapat bahwa tanggung jawab belajar adalah ketika pelajar membuat keputusan yang diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, mengelola proses belajarnya sendiri, memantau dan mengevaluasi hasil belajar dan mengambil tindakan yang diperlukan.

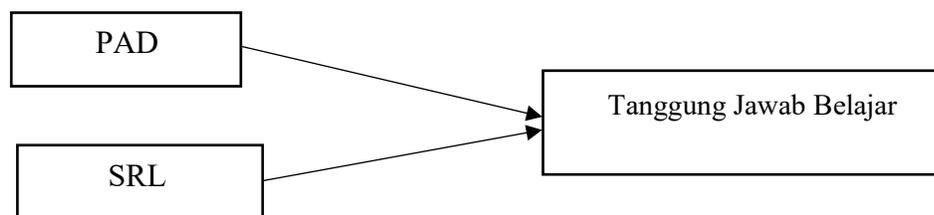
Teori ekologi dari Bronfenbrenne (dalam Pepler & Mahoney, 2017) memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Teori ini mencoba menguraikan pengembangan pendidikan karakter anak dengan pendekatan ekologi.

Pendekatan tersebut dilakukan melalui lima subsistem yaitu mikrosistem, mesosystem, eksosistem, dan makrosistem dan *cronosistem*. Mengacu pada lingkungan mikrosistem inilah peran orang tua sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi anak. Phillips (2008) mengemukakan pembentukan karakter pada anak haruslah melibatkan semua pihak, rumah tangga dan keluarga, dan lingkungan sekolah (masyarakat). Damon (dalam Park, 2004) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam perkembangan karakter anak terkait dengan pola asuh yang diterapkan. Lickona (2000) menyatakan bahwa keluarga merupakan pendidik karakter yang utama.

Berbagai penelitian tentang pengaruh pola asuh terhadap berbagai aspek kepribadian telah membuktikan bahwa pola asuh demokrasi merupakan pola pengasuhan yang paling ideal. Atkinson, (2002) menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah sikap orang tua yang mampu mengasuh anaknya secara hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, menghargai pendapat anak, bersikap jelas dan tegas mengenai perilaku yang di anggap kurang layak, cenderung mempunyai kontrol diri yang kuat, kompeten dan mandiri. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi tanggungjawab pribadi dalam belajar misalnya kurangnya pengalaman dengan tanggung jawab pribadi hingga perasaan tidak mampu namun Zimmerman (2002) mencatat faktor utama adalah bahwa banyak siswa belum mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self regulation learning*). Menurut Zimmerman bahwa pengaturan diri mengacu pada pikiran, perasaan, dan perilaku yang dihasilkan sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Sebagai sebuah konsep, pengaturan diri terkait erat dengan apa artinya bertanggung jawab atas pembelajaran seseorang ((Kizil & Savran,2016). Fakta ditemukan sebagian besar, pengaturan diri tidak terjadi begitu saja seiring dengan kedewasaan seseorang, tetapi harus dikembangkan secara eksplisit (Nejabati, 2015; Tuckman & Kennedy, 2011). Mengacu teori ekologi jelas bahwa faktor lingkungan baik guru maupun orang tua sangat berperan dalam mengembangkan pengaturan diri pada siswa. Pendidik, dapat memainkan peran sentral dalam mengajar siswa bagaimana mengatur diri sendiri dan, pada akhirnya, bertanggung jawab atas pembelajaran siswa telah banyak diteliti antara lain Nejabati (2015) dan Zimmerman dan Schunk (2012). Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa pengasuhan demokratis mampu membentuk kemampuan pengaturan diri yang pada akhirnya akan memengaruhi tanggungjawab belajar siswa.

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel di atas dapat digambarkan model teoritik yang akan diteliti sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Teoritis**



## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif. Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dan sampel penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di Surabaya. Sampel penelitian sebanyak 115 siswa yang diambil secara non random.

**Tabel 1. Jumlah Sampel**

No	Jenis Kelamin	N
1	Laki-laki	43
2	Perempuan	72

### *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dengan model likert, dengan nilai skala yang bergerak dari skor 1 sampai 4. Skala Tanggungjawab belajar disusun berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Josephson, Peter, Dowd (2003) Tanggung jawab belajar memiliki beberapa aspek yang dapat digambarkan sebagai berikut: pengendalian diri, penetapan tujuan dan perencanaan, memilih sikap positif, berani menanggung konsekuensi, mandiri, melakukan kewajiban, mencapai hasil yang baik, proaktif, rajin, dan reflektif. Total item pada skala ini berjumlah 30 item favorit. Skala pengasuhan demokratis disusun berdasarkan konsep Baumrind (1991) yang meliputi beberapa aspek, yaitu: kehangatan, disiplin, kebebasan, penghargaan dan hukuman rasional, penerimaan. Total item pada skala ini adalah 29 item favorit. *Skala self-regulated learning* disusun berdasarkan konsep yang dikemukakan Zimmerman (1989) yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Jumlah item pada skala ini adalah 25 item. Pengumpulan data menggunakan google form.

### *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur*

Analisis validitas item menggunakan pendekatan teori klasik yang mengkorelasikan skor total item dengan skor total skala (Azwar, 2013). Hasil analisis validitas item dari ketiga variabel diatas sebagai berikut:

**Tabel 2. Item yang Valid**

No	Variable	Item total	Item total valid
1	Tanggung Jawab Belajar	30	17
2	Pola Asuh Demokrasi	29	28
3	Self-regulation learning	25	25

Analisis Reliabilitas menggunakan analisis alpha Croanbach dan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Koefisien Reliabilitas**

No	Variable	$\alpha$ croanbach's
1	Tanggung Jawab Belajar	0.882.
2	Pola Asuh Demokrasi	0.959
3	Self-regulation learning	0.946

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga skala memenuhi reliabilitas.

### *Analisis Data*

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi liner berganda untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen lebih dari satu dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ingin membuktikan dugaan ada pengaruh variabel pola asuh demokratis dan *self regulatuom learning* terhadap tanggungjawab belajar maka analisis statsitik yang akan digunakan adalah regresi ganda. Ada beberapa syarat asumsi analisis regresi yang harus terpenuhi yaitu normalitas dan linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Signifikan* pada hasil statistik. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig* pada hasil statistik bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, Hasil uji asumsi tercantum pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

No	Variable	p	Ket
1	Pola Asuh Demokrasi	0.190	Linier
2	Self-regulation learning	0.677	Linier

**Tabel 5. Uji Linieritas**

No	Variable	p	Ket
1	Tanggung Jawab Belajar	0.051	Normal
2	Pola Asuh Demokrasi	0.058	Normal
3	Self-regulation learning	0.167	Normal

Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar

Hasil analisis uji normalitas dan linieritas, kedua variabel telah memenuhi syarat untuk uji regresi hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi ganda tercantum di bawah ini:

**Tabel 6. Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
.773	.597	.590	4.52891

**Tabel 7. Anova<sup>b</sup>**

	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	3409.248	2	1704.62	83.10	.00
Residual	2297.239	112	20.511		
Total	5706.487	114			

Predictor ( Constant): self regulated learning, pola asuh demokratis

**Tabel 8. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.333	3.012		4.759	.000
Pola Asuh Demokrasi	.054	.037	.115	1.462	.146
Self Regulated Learning	.432	.049	.693	8.790	.000

a. Predictors: (Constant), self regulated learning, pola asuh

b. Dependent Variable: tanggung jawab belajar

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda dari tabel 4 dan 5 diperoleh nilai  $F = 83,108$ ,  $R_{1,2-y} = 0,773$  dan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ),

dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh demokratis dan *self regulated learning* secara bersama sama dengan tanggung jawab belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Sumbangan efektif variabel pola asuh demokratis dan *self regulated learning* secara bersama-sama pada tanggungjawab belajar sebesar 59.7 %. Namun secara persial menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh demokrasi dengan tanggungjawab belajar ( $p>0.05$ ) dan ada hubungan yang signifikan *self regulated learning* dengan tanggungjawab belajar.

**Tabel 9. Sumbangan Efektif Variabel**

Variabel	Koef Karelasi	Koefisien regresi Beta	R Square
Pola Asuh Demokrasi	.608**	.115	.59
Self Regulated Learn	.722**	.693	

Sumbangan Efektif variabel pola asuh demokratis pada tanggung jawab belajar sebesar =  $0.608 \times 0.115 \times 100\% = 6.99\%$ . sedangkan sumbangan efektif *Self Regulated Learning* sebesar =  $0.772 \times 0.693 \times 100\% = 53.49\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter tanggung jawab tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi tumbuh dari kebiasaan dan kesadaran anak yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Dijelaskan dalam teori ekologi perkembangan anak, menurut Bronfenbrenner (Peppler & Mahoney, 2017), perkembangan anak dipengaruhi oleh tiga sistem lingkungan, yaitu sistem mikro, ekosistem, dan sistem makro. Berdasarkan teori ini, orang tua masuk ke dalam lingkungan sistem mikro, sehingga orang tua memiliki hubungan dan keterikatan yang paling dekat dalam membentuk karakter anak. Lebih lanjut Baumrind (1991) bahwa anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mampu mengatur emosi dengan baik, dapat merespon tugas yang sulit dengan baik, menunjukkan keterampilan sosial yang sesuai dengan usianya, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab anak, serta memiliki porsi kebahagiaan dan semangat. pendapat yang mendukung pernyataan tersebut dikemukakan oleh Kaelan (2013) bahwa keluarga dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak yang mandiri, mampu mengendalikan diri, memiliki hubungan yang baik dengan teman, mampu mengatasi stres dengan baik, memiliki minat terhadap hal-hal baru, percaya pada kemampuan mereka sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Namun untuk pola asuh demokrasi yang lebih menekankan pada aspek-aspek kehangatan, disiplin, kebebasan, penghargaan dan hukuman rasional, penerimaan kurang kuat dalam membentuk rasa tanggungjawab dalam belajar. Hal ini karena rasa tanggungjawab tumbuh karena anak dilatih dalam kehidupan sehari hari dalam suasana kehangata, penghargaan. Oleh karena itu pola asuh demokrasi hanya mampu memberi sumbangan efektif yang kecil pada tanggungjawab belajar yaitu hanya sebesar 6.99% dari total 59.7%.

Pada analisis ini ditemukan bahwa *self-regulated learning* juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tanggungjawab belajar ( $p < 0.05$  dan memiliki sumbangan yang lebih besar daripada pola asuh demokratis yaitu sebesar 53.49%. terhadap variasi variabel tanggungjawab belajar siswa. Hasil kajian teoritis dan empiris menunjukkan bahwa

ketika siswa mampu mengambil tanggungjawab belajar menunjukkan motivasi intrinsik. Sebagai cerminan motivasi intrinsik, tanggungjawab belajar tidak tumbuh begitu saja. Ryan dan Deci (2017) mengemukakan tahapan perkembangan motivasi yang diawali amotivasi, motivasi intrinsik kemudian motivasi ekstrinsik. Perubahan kemampuan mencapai motivasi intrinsik ditentukan sejauhmana kemampuan regulasi diri individu. Tinjauan literatur yang ditulis oleh Zumbroff, et.al (2011) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* sangat penting untuk proses pembelajaran, dapat membantu siswa menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat keterampilan belajar mereka. Hasil penelitian Zimmerman (2002) membuktikan bahwa kelompok siswa yang memiliki *self-regulated learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tanggung jawab belajar pada aspek keterampilan belajar, manajemen waktu dan reaksi diri, dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak memiliki *self-regulated learning*. selanjutnya Zimmerman mengemukakan bahwa pengaturan diri mengacu pada pikiran, perasaan, dan perilaku yang dihasilkan sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Sebagai sebuah konsep, pengaturan diri terkait erat dengan apa artinya bertanggung jawab atas pembelajaran seseorang (Kizil, & Savran, 2016).

Namun ketika variabel pola asuh demokrasi dan *self regulated learning* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan tanggungjawab belajar. Hal ini diasumsikan bahwa pola asuh demokrasi mampu meningkatkan *self regulated learning* sehingga kedua variabel tersebut semakin kuat hubungannya dengan tanggungjawab belajar. Hal ini terlihat ada kenaikan sumbangan efektif jika dikorelasikan secara bersama-sama yaitu sebesar 59.7%

## KESIMPULAN

Kemampuan mengambil tanggung jawab belajar siswa SMP merupakan aspek yang penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan bahkan untuk aspek kehidupan yang lebih luas. Kemampuan mengambil tanggungjawab tidak dicapai secara tiba-tiba, namun peran regulasi dalam belajar sangat penting. Oleh karena itu guru dan orang tua harus membimbing siswa mencapai regulasi diri dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayisah, N & Devenci, T. (2019). Student Perceptions of Responsibility for Their Own Learning and for Supporting Peers' Learning in a Project-based Learning Environment. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 31, Number 2, 224-237. <http://www.isetl.org/ijtlhe/ISSN 1812-9129>.
- Atkinson, RL et al. (2002). *Pengantar Psikologi*. Edisi 11. Volume 2. Alih Bahasa: Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11 (1), 56-95.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4 Edition. London: Sage
- Hill N.E. & Taylor, L.C. (2004). Parental school involvement and children's academic achievement: Pragmatics and issues. *Current Directions in Psychological Science*.13:161–164. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00298.x>
- Josephson, M. S., Peter, V. J., Dowd, T. (2003). *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman: Panduan Bagi Orang Tua*. Alih Bahasa oleh Budihabsari E. A. Bandung: Penerbit Kaifa
- Kizil, A. A.,& Savran, Z. Z. (2016). Self-regulated learning in the digital age: An EFL perspective. *Novitas-Royal Research on Youth and Language*, 10(2), 147-158.
- Lewis, R (2004). Helping teachers help students act responsibly Helping teachers help students act responsibly. *Research Conference*. 28-33. [https://research.acer.edu.au/research\\_conference\\_2004/7](https://research.acer.edu.au/research_conference_2004/7)
- Lickona, T. (2000). Why is character education so important for our children ECT. *Magazine.[on-line]*. Tersedia:<http://www.scholastic.com/teachers/article/ect-interview-thomas-lickona-phd-talks-about-character-education>.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nejabati, N. (2015). The effects of teaching self-regulated learning strategies on EFL students' reading comprehension. *Journal of Language Teaching & Research*, 6(6), 1343-1348. DOI: [10.17507/jltr.0606.23](https://doi.org/10.17507/jltr.0606.23)
- Park,N. (2004). *Character Strengths and Positive Youth Development* <https://doi.org/10.1177/0002716203260079>
- Peppler, K. & Mahoney, J. (2017). *Ecological Systems Theory*. The SAGE Encyclopedia of Out-of-School Learning. <https://doi.org/10.4135/9781483385198.n94>
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Volume 1. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, S. (2016). *"Teaching and Learning Interaction and Motivation"*. Jakarta, Rajawali.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno (2016) Contribution of Self-Regulated Learning in Learning. *Optional journal* 2(2). 197-200. <https://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/94/56>
- Widiastuti, N. & Elshap, D.S. (2015). "Parenting as an Effort to Foster Responsible Attitudes in Children Using Communication Technology". *Scientific journal* Vol. 2. SKTKIP. Siliwangi.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. (2012). *Applications of self-regulated learning across diverse disciplines*. Publisher : Information Age Publishing
- Zimmerman, B. J. (2010). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)
- Zumbrunn S., Tadlock,J. & Danielle, E. (2011). Encouraging self-regulated learning in the classroom:A review of the literature. <https://www.researchgate.net/publication/325603134>